

Belajar Bahasa Inggris Dengan AI Melalui Latihan Reading Untuk Mempermudah Daya Ingat

Berlian Nurlaeni¹, Mega Febriani Sya²

¹Universitas Djuanda, nurlaeniberlian@gmail.com

²Universitas Djuanda, Megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan teknologi digital, khususnya kebijakan buatan (Artificial Intelligence/AI), sudah membuka kesempatan luas dalam meningkatkan keistimewaan pelajar, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Salah satu ujian awal dalam mengkaji bahasa Inggris adalah hambatan mempertahankan daya ingat terhadap kosakata dan struktur kalimat. Artikel ini berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan AI dalam latihan membaca (reading) dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, melibatkan 31 informan yang terdiri dari 26 mahasiswa dan 5 guru dari berbagai institusi pendidikan. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form yang mencakup aspek frekuensi penggunaan AI, jenis aplikasi yang digunakan, persepsi terhadap dampak AI, serta hambatan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI efektif dalam memberikan umpan balik langsung, personalisasi materi belajar, serta menciptakan suasana belajar yang fleksibel, interaktif, dan bebas tekanan. Responden juga merasakan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri saat menggunakan AI dalam latihan membaca. Meski demikian, penelitian ini menemukan bahwa AI belum mampu menggantikan peran guru, terutama dalam memberikan dukungan emosional dan interaksi sosial. Oleh karena itu, kombinasi antara AI dan pendampingan manusia direkomendasikan untuk mencapai hasil belajar bahasa Inggris yang baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: kecerdasan buatan, pembelajaran bahasa Inggris, daya ingat, latihan membaca, teknologi pendidikan, AI reading.

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) semakin menjalankan peran utama dalam berbagai aspek kehidupan, terdapat dalam bidang pendidikan dan pembelajaran bahasa (Subiyantoro et al., 2023). Salah satu tantangan terbesar dalam belajar bahasa Inggris adalah bagaimana memperkuat dan

mengingat kosakata serta struktur kalimat yang sudah dipelajari. Di sinilah peran AI berkembang menjadi sangat relevan dan bermanfaat. Melalui latihan membaca (reading) yang didukung teknologi AI, sistem belajar akan menjadi lebih baik, interaktif, dan disamakan dengan keperluan masing-masing tersendiri.

Para ilmuwan telah menganggap potensi AI dalam Pendidikan, dengan keterpandangan keahlian untuk memberikan dukungan yang menyelenggarakan oleh siswa, dan memberikan umpan balik yang tepat. Dr. Johnson, seorang ahli dalam teknologi Pendidikan, mengingatkan kembali, "AI memiliki potensi untuk menrubah cara kita mengajar Bahasa, mengubahnya lebih gampang untuk di akses dan efisien bagi pendidik dari beberapa latar belakang, jadi, meskipun minat terhadap aplikasi AI semakin atas, masih terdapat ke penelitian mengenai aktifitas nya secara khusus dalam konteks pelajaran Bahasa Inggris (Pendidikan & Inggris, 2025).

Adapun kelebihan dan kekurangan AI dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. Kelebihan Penggunaan AI Dalam Pembelajaran

Dari segi efisiensi, AI dapat mengotomatisasi tugas-tugas administratif bagaikan penilaian ujian objektif, penjadwalan, dan pelacakan kesuksesan siswa, sehingga pendidik dapat fokus pada aspek-aspek pembelajaran yang lebih strategis seperti pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis. AI juga mampu menyediakan umpan balik instan kepada pendidik, memungkinkan mereka untuk segera mengetahui kesalahan dan memperbaikinya tanpa harus menunggu koreksi manual dari guru. Selain itu, teknologi AI dapat menganalisis data pembelajaran dalam skala besar untuk mengidentifikasi pola dan tren yang dapat mendukung institusi pendidikan dalam mengambil tindakan yang lebih baik terkait kurikulum dan strategi pengajaran.

AI juga berperan dalam meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan menyediakan tools pembelajaran yang dapat membantu siswa dengan kebutuhan khusus, seperti aplikasi text-to-speech untuk siswa dengan gangguan penglihatan atau sistem penerjemahan real-time untuk siswa internasional. Kemampuan AI dalam

memproses dan menganalisis berbagai jenis media pembelajaran, mulai dari teks, audio, video, hingga simulasi interaktif, menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan engaging. Dengan semua keunggulan ini, AI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga membuka peluang untuk menerbitkan sistem pendidikan yang lebih baik, adaptif, dan berkelanjutan (Sugiarto & Suhono, 2023).

2. Kekurangan Penggunaan AI Dalam Pembelajaran

Meskipun AI menawarkan berbagai keunggulan dalam pembelajaran, penggunaannya juga memiliki sejumlah kekurangan yang perlu dipertimbangkan secara serius. Salah satu kekhawatiran utama adalah berkurangnya interaksi manusia yang esensial dalam proses pendidikan, di mana hubungan emosional dan sosial antara guru dan pendidik dapat tergantikan oleh sistem otomatis yang tidak mampu memberikan empati, motivasi personal, atau memahami konteks emosional siswa. Ketergantungan berlebihan (Cita Zunurahma et al., 2024) pada teknologi AI juga dapat mengurangi keterbiasaan dalam berpikir sangat dalam dan kreativitas siswa, seperti mereka mungkin terlalu mengandalkan jawaban atau solusi yang disediakan sistem tanpa mengembangkan proses berpikir mandiri yang mendalam.

Aspek teknis dan ekonomis juga menjadi tantangan signifikan dalam implementasi AI di dunia pendidikan. Biaya pengembangan, pemeliharaan, dan upgrade sistem AI yang canggih memerlukan investasi yang besar, yang mungkin tidak terjangkau oleh semua institusi pendidikan, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Masalah keamanan data dan privasi siswa menjadi kekhawatiran serius, mengingat sistem AI memerlukan akses ke data personal dan akademis yang sensitif, yang berpotensi disalahgunakan atau mengalami pelanggaran keamanan. Selain itu, akurasi AI masih terbatas dan dapat menghasilkan informasi yang salah atau bias, terutama dalam mata pelajaran yang kompleks atau kontekstual.

Latihan membaca yang terintegrasi dengan AI tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman terhadap teks, tetapi juga mampu memperkuat daya

ingat melalui pengulangan terarah, analisis pemahaman, serta rekomendasi materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan pengguna. Dengan pendekatan ini, belajar bahasa Inggris tidak lagi terasa monoton, melainkan menjadi pengalaman yang menarik dan personal. Artikel ini akan membahas bagaimana penggunaan AI dalam latihan reading dapat menjadi strategi cerdas untuk mempermudah daya ingat dan mempercepat penguasaan bahasa Inggris. Keahlian berbahasa Inggris kini telah menjadi peran penting di berbagai aspek kehidupan, diawali dari pendidikan, pekerjaan, sampai komunikasi global. Bahasa Inggris bukan lagi sekadar mata pelajaran di sekolah, tetapi telah menjadi alat penting dalam mengakses informasi, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, hingga menjalin relasi internasional. Di antara persaingan global yang semakin keras, menguasai Bahasa Inggris bisa menjadi keunggulan kompetitif yang mentolak belakang seseorang dari yang lain. Namun, belajar berbahasa asing terutama Bahasa Inggris, bukanlah hal yang mudah bagi sebagian orang. Banyak pembelajar yang mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru, memahami struktur kalimat, atau merasa cepat bosan saat belajar melalui metode konvensional. Kurangnya waktu, motivasi, serta materi pembelajaran yang monoton juga menjadi hambatan umum yang kerap dihadapi. Di sisi lain, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) menawarkan harapan baru bagi para pembelajar Bahasa Inggris. AI kini mulai digunakan dalam berbagai platform edukasi yang mampu memberikan pendekatan belajar yang lebih baik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perorang individu. Salah satu pendekatan yang semakin populer dan terbukti efektif adalah melalui latihan membaca (reading) berbasis AI. Reading merupakan keterampilan dasar namun sangat krusial dalam pembelajaran bahasa. Melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mempelajari kata-kata baru, memahami konteks, mengenali pola kalimat, dan menyerap informasi yang memperkaya wawasan. Lebih dari itu, membaca juga menjadi salah satu cara terbaik untuk memperkuat daya ingat, terutama bila dilakukan secara teratur dan disertai dengan teknik pembelajaran yang tepat (Sa'diyah et al., 2023).

Menggabungkan latihan reading dengan kecanggihan AI menciptakan peluang besar bagi pembelajar untuk belajar secara lebih menyenangkan dan efektif. AI mampu menyesuaikan materi bacaan dengan level kemampuan pengguna, memberikan penjelasan instan atas kosakata yang tidak dimengerti, hingga menyediakan latihan soal interaktif untuk menguji pemahaman. Semua ini dilakukan dalam satu pengalaman belajar yang terpadu dan bersifat personal. Melalui artikel ini, kita akan membahas bagaimana latihan membaca dengan bantuan AI dapat mempermudah proses belajar Bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengingat informasi. Kita akan menelusuri manfaat reading, peran AI dalam mendukung pembelajaran, serta bagaimana keduanya bekerja bersama untuk menciptakan proses belajar yang lebih optimal dan berkesan.

METODE PENELITIAN

A. Informan

Latar Belakang Informan	Angka
(Jenis Kelamin)	
Laki – laki	7
Perempuan	24
(Instansi)	
Universitas Swasta	27
Universitas Negeri	4
(Status)	
Mahasiswa	26
Guru	5

Penelitian ini melibatkan 5 guru dan 26 mahasiswa dari berbagai universitas swasta dan universitas negeri. Informan yang digunakan dengan menggunakan

kuesioner penelitian dalam bentuk google form. Dari 31 terdapat 7 laki – laki dan 24 perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai persepsi dan pengalaman para informan dalam menggunakan teknologi AI untuk belajar Bahasa Inggris melalui latihan reading, khususnya dalam kaitannya dengan daya ingat.

1. Subjek dan Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 31 informan, yang terdiri dari:

- 5 orang guru Bahasa Inggris dari berbagai institusi pendidikan, dan
- 26 orang mahasiswa dari berbagai universitas, baik swasta maupun negeri.

Informan dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria bahwa mereka memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya melalui latihan membaca (reading).

Dari total 31 informan, terdapat 7 laki-laki dan 24 perempuan, dengan berstatus pendidikan dan pengalaman penggunaan AI yang bervariasi. Keberagaman ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang kaya dari berbagai kalangan dalam dunia pendidikan.

2. Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan kuesioner penelitian disusun dalam bentuk Google Form. Penggunaan Google Form memungkinkan distribusi kuesioner yang luas, praktis, serta efisien dalam mengumpulkan dan merekap data secara daring.

Kuesioner ini bersifat semi-terstruktur, terdiri dari:

- Pertanyaan tertutup, seperti pilihan ganda dan skala likert untuk mengukur frekuensi penggunaan AI dan penilaian terhadap manfaatnya.

- Pertanyaan terbuka, yang bertujuan menggali pendapat, pengalaman pribadi, dan saran dari para responden.

Kuesioner mencakup beberapa aspek utama:

- Identitas responden (jenis kelamin, status, dan institusi)
- Jenis aplikasi AI yang digunakan dalam belajar Bahasa Inggris
- Intensitas dan kebiasaan dalam latihan reading
- Persepsi terhadap dampak penggunaan AI terhadap pemahaman dan daya ingat
- Hambatan dan saran perbaikan

3. Sistem Analisis Data

Data yang didapatkan dari Google Form dianalisis dengan memakai metode analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data: menyeleksi dan memilah jawaban sesuai dengan pusat penelitian.
2. Penyajian data: merangkai data dalam bentuk tabel, diagram, atau kutipan langsung untuk menggampangkan interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan: mengidentifikasi pola, tren, serta insight penting dari pendapat para informan.

Hasil analisis ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah dan mendukung kesimpulan mengenai bagaimana teknologi AI—khususnya melalui latihan reading—membantu proses belajar Bahasa Inggris dan mempengaruhi daya ingat para pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga dunia kerja (Saputra et al., 2024).

Namun, banyak pelajar yang masih merasa kesulitan menguasai Bahasa Inggris karena metode pembelajaran tradisional yang membosankan atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Seiring berkembangnya teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), proses pembelajaran bahasa kini bisa dilakukan secara lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan AI dalam latihan reading comprehension untuk memperkuat pemahaman sekaligus daya ingat.

Adapun hasil penelitian mengenai cara mahasiswa dan guru memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan kemampuan reading (membaca) bahasa Inggris yang sudah peneliti koding

dan dikelompokkan sehingga menjadi data yang relevan sebagai berikut :

1. Efektivitas AI dalam Meningkatkan Membaca

Analisis data menunjukkan bahwa efektivitas AI dalam membantu membaca mendominasi sebanyak 25% dari keseluruhan data coding yang terkumpul. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden memberikan

perhatian khusus pada kemampuan AI untuk memperbaiki kesalahan

membaca secara langsung (Noviati & Belajar, 2022). AI dianggap sebagai alat yang efektif dalam memberikan koreksi membaca yang tepat dan akurat, sehingga mendukung proses mahasiswa dan guru membaca yang lebih baik lagi.

Selain itu, dampak psikologis dari penggunaan AI juga sangat signifikan. Sebanyak 25% responden menyatakan bahwa mereka mengalami dengan lebih percaya diri dan tidak takut melakukan kesalahan saat berlatih menggunakan AI. Hal ini karena AI memberikan koreksi tanpa penilaian emosional, sehingga

pengguna dapat belajar dengan lebih nyaman tanpa takut dihakimi.

Keunggulan ini sangat penting untuk membangun motivasi dan konsistensi belajar, yang merupakan faktor kunci dalam penguasaan

keterampilan berbahasa. Keunggulan AI juga terletak pada fleksibilitas dan aksesibilitasnya, di mana sekitar 25% responden menyatakan bahwa mereka dapat berlatih kapan saja dan di mana saja, tanpa harus sesuai pada waktu atau kehadiran guru. Hal ini sangat relevan dengan gaya hidup yang modern yang serba mudah dan membutuhkan mahasiswa yang bisa disesuaikan dengan jadwal masing-masing individu. Fleksibilitas ini memberikan peluang bagi lebih banyak orang untuk belajar bahasa dengan kualitas

yang memadai tanpa hambatan ruang dan waktu.

Dengan kontribusi sebesar 25% pada temuan penelitian, efektivitas AI dalam membantu pembaca memberikan gambaran positif terkait peran teknologi dalam pendidikan bahasa. Namun, meskipun AI terbukti efektif, disarankan agar penggunaannya dipadukan dengan bimbingan manusia untuk mendukung aspek lain seperti interaksi sosial dan pengajaran kontekstual. Integrasi yang seimbang antara AI dan guru diyakini dapat

menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal dan holistik.



Gambar 2: Diagram Meningkatkan Pengucapan

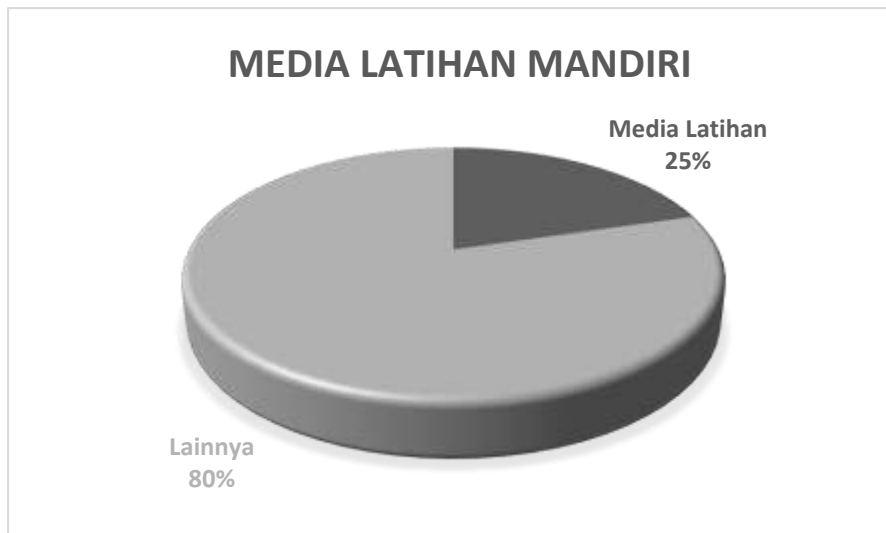
2. AI sebagai Media Latihan Mandiri yang Responsif

Sebanyak 20,83% dari data yang dianalisis menggarisbawahi

pentingnya AI sebagai media latihan mandiri yang responsif dan adaptif. Responden mengungkapkan bahwa fitur-fitur AI memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan masing-masing, menyesuaikan latihan sesuai kemampuan individu. Hal ini sangat bermanfaat terutama bagi pelajar yang membutuhkan waktu lebih lama untuk lebih faham pada suatu materi atau pengucapan tertentu, sehingga mereka dapat berlatih tanpa tekanan atau batasan waktu yang kaku.

Fleksibilitas ini semakin diperkuat oleh kemampuan AI untuk memberikan umpan balik secara personal. Sekitar 20,83% responden menyatakan bahwa AI mampu mengenali kesalahan spesifik yang mereka buat dan memberikan saran perbaikan yang terfokus. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih efisien karena tidak lagi bersifat umum, melainkan difokuskan pada kelemahan individu. Ini merupakan kemajuan besar dibandingkan metode mahasiswa tradisional yang seringkali memberikan materi yang sama untuk semua peserta

Selain itu, fitur gamifikasi yang disematkan dalam banyak aplikasi AI terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Data sebesar 25,83% menunjukkan bahwa unsur permainan, tantangan, dan penghargaan membuat proses latihan lebih menarik dan menyenangkan. Ini sangat penting karena keterlibatan aktif dan motivasi merupakan faktor utama dalam keberhasilan mahasiswa bahasa, khususnya pada tahap penguasaan pengucapan.



Gambar 3: Diagram Media Latihan Mandiri

AI sebagai media latihan mandiri juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, tanpa perlu menyangkut pauti pada jadwal kelas atau ketersediaan guru. Sekitar 20,83% responden menyatakan bahwa kebebasan ini sangat membantu mereka menjaga konsistensi belajar meskipun memiliki jadwal yang padat atau kondisi geografis yang jauh dari pusat pendidikan. Dengan demikian, AI membuka akses pendidikan bahasa yang lebih luas dan inklusif. Meskipun AI menawarkan banyak kelebihan dalam mendukung latihan mandiri, hasil penelitian menegaskan pentingnya pengawasan dan bimbingan dari guru atau instruktur. Sekitar 20,83% responden mengingatkan bahwa tanpa arahan yang tepat, pengguna dapat terjebak dalam kesalahan berulang atau kehilangan arah mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi AI dengan mahasiswa tatap muka atau bimbingan manusia tetap diperlukan untuk memastikan proses belajar berjalan efektif dan berkelanjutan.

3. AI Mendukung Mahasiswa Fleksibel dan Menyenangkan

fleksibilitas dan kesenangan belajar melalui AI didukung oleh 16,67% dari data penelitian. Para responden mengapresiasi bahwa AI memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja dan di mana saja, tanpa terikat oleh waktu dan tempat tertentu. Fleksibilitas ini sangat penting terutama di era digital saat

ini, di mana mobilitas dan kesibukan menjadi kendala utama dalam mahasiswaan tradisional.

Salah satu faktor yang membuat proses belajar menggunakan AI menjadi menyenangkan adalah fitur gamifikasi. Sebanyak 16,67% responden menyatakan bahwa adanya unsur permainan, pencapaian, dan tantangan dalam aplikasi membuat mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dan berlatih. Pendekatan yang menyenangkan ini sangat efektif dalam mengurangi

kejujuran dan membuat mahasiswaan menjadi pengalaman yang lebih positif.

Selain itu, AI memberikan ruang aman bagi mahasiswa untuk mencoba dan berlatih tanpa takut membuat kesalahan. Sekitar 16,67% responden menekankan bahwa tidak adanya penilaian emosional dari AI membuat

mereka lebih bebas bereksperimen dan memperbaiki diri. Lingkungan belajar yang bebas dari rasa takut ini sangat penting untuk mendorong perkembangan kemampuan berbahasa secara progresif dan berkelanjutan.



Gambar 4: Diagram Pendukung Mahasiswa

Kemudahan akses serta interaktivitas AI juga memperkuat proses mahasiswaan yang fleksibel dan menyenangkan. Sebanyak 16,67% data mengindikasikan bahwa pengguna merasa dapat mengatur sendiri waktu belajar mereka sehingga lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan pribadi. Hal ini membantu meningkatkan frekuensi

dan intensitas latihan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kemampuan pengucapan. Namun demikian, meskipun AI mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan fleksibel, responden mengingatkan pentingnya

keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial dengan guru atau teman belajar. Kurangnya interaksi sosial yang bermakna dapat menimbulkan rasa isolasi dan mengurangi dimensi sosial dalam mahasiswa bahasa yang juga penting untuk perkembangan kompetensi komunikatif secara utuh.

4. AI Tidak Menggantikan Peran Guru

Meskipun AI memiliki kontribusi yang signifikan dalam mahasiswa bahasa, hanya sekitar 12,5% data yang secara eksplisit menegaskan bahwa AI tidak dapat menggantikan peran guru secara menyeluruh. Responden sepakat

bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu yang melengkapi peran guru, tetapi tidak mampu mengambil alih aspek-aspek penting yang hanya dapat diberikan oleh pengajar manusia.

Salah satu keterbatasan utama AI adalah ketidakmampuannya dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi yang bersifat personal. Sekitar 12,5% responden menyoroti bahwa guru memiliki kemampuan intuitif untuk memahami kebutuhan psikologis dan sosial siswa, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar. Selain itu, guru mampu memberikan penjelasan yang lebih kontekstual dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Sebanyak 12,5% data menunjukkan bahwa pendekatan humanis dan kemampuan beradaptasi guru tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh AI yang bekerja berdasarkan

algoritma dan data statistik. Interaksi tatap muka antara guru dan siswa juga memungkinkan terjadinya dialog dua arah yang dinamis dan responsif. Sekitar 12,5% responden menganggap hal ini sangat penting untuk membangun pemahaman mendalam dan mengatasi kesulitan belajar yang kompleks, yang seringkali tidak bisa diselesaikan dengan sendirinya oleh AI.



Gambar 5: Diagram Peran Guru

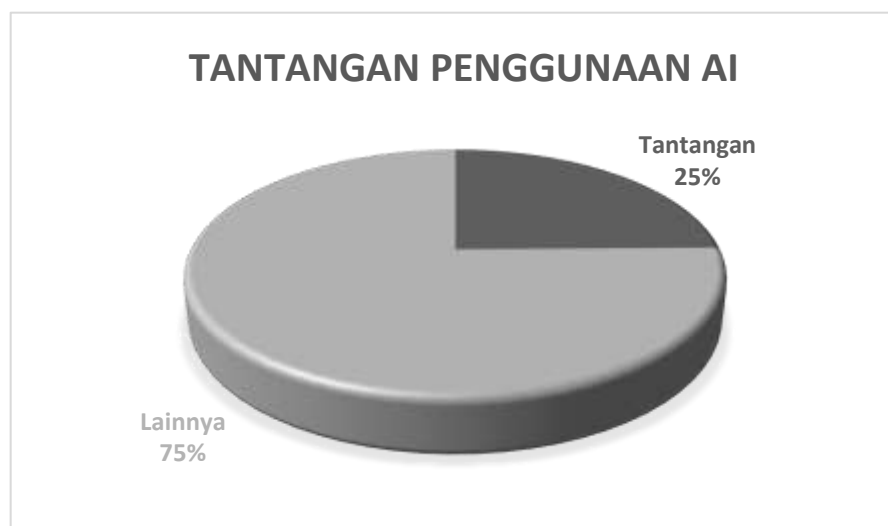
Dengan demikian, integrasi penggunaan AI dengan bimbingan guru menjadi pilihan terbaik dalam mahasiswa bahasa. AI bisa mempercepat dan mempermudah proses belajar, tetapi peran guru sebagai pengikut, motivator, dan pembimbing harus krusial untuk selalu memastikan mahasiswa berjalan efektif dan berkelanjutan.

5. Tantangan Teknis dan Pedagogis dalam Penggunaan AI

Sebanyak 25% dari data yang dianalisis menyoroti berbagai tantangan teknis dan pedagogis yang dihadapi dalam penggunaan AI. Kendala utama yang dihadapi oleh pengguna adalah keterbatasan akses internet yang stabil dan biaya aplikasi yang seringkali premium, sehingga menghambat pengguna dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan manfaat maksimal dari teknologi ini.

Selain itu, keterbatasan AI dalam mengenali aksen lokal, variasi intonasi, dan gaya pengucapan yang tidak standar juga menjadi hambatan serius. Sekitar 25% responden mengeluhkan bahwa AI masih kurang sensitif terhadap keberagaman bahasa dan dialek, yang sangat penting dalam konteks mahasiswa bahasa asing yang autentik dan kontekstual. Dari sisi pedagogis, AI belum mampu menggantikan fungsi interaksi sosial dan dukungan (Syahira et al., 2023)

emosional yang selama ini diberikan oleh guru dan teman sebaya. Sekitar 25% data menegaskan bahwa mahasiswa bahasa yang efektif harus melibatkan hubungan interpersonal yang membangun motivasi dan rasa keterikatan, yang belum dapat diberikan oleh teknologi. Ketergantungan pada teknologi juga menimbulkan risiko menurunnya inisiatif belajar mandiri dan kreativitas pengguna.

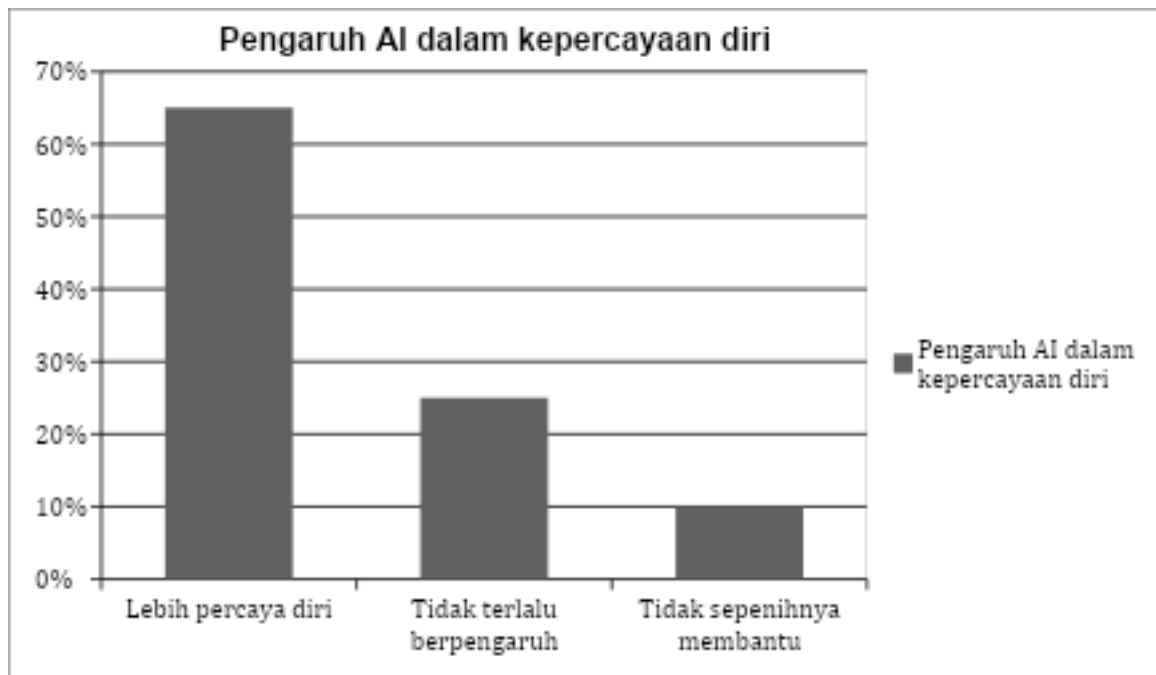


Gambar 6: Diagram Tantangan Penggunaan AI

Sebanyak 25% responden mengingatkan bahwa pengguna perlu dibimbing agar tidak hanya pasif mengikuti instruksi AI, tetapi tetap aktif mencari solusi dan melakukan refleksi terhadap proses belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam mahasiswa pengucapan perlu diimbangi dengan dukungan teknis yang memadai dan pendekatan mahasiswa yang melibatkan interaksi manusia. Sinergi antara teknologi dan peran guru diyakini dapat mengatasi tantangan yang ada sehingga mahasiswa bahasa

berjalan secara optimal dan menyeluruh.

1. Apakah Berlatih Dengan AI Membuat Lebih Percaya Diri



Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa berlatih dengan AI umumnya membantu meningkatkan rasa percaya diri dalam pembelajaran, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi untuk setiap individu. Mayoritas responden merasa lebih percaya diri ketika berlatih dengan AI, terutama karena menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari penilaian dan tekanan sosial. Banyak yang menghargai kemampuan untuk berlatih tanpa rasa malu jika melakukan kesalahan, serta kebebasan untuk mengulang latihan sebanyak yang dibutuhkan sampai benar-benar menguasai materi.

Namun, beberapa responden juga mengungkapkan bahwa pengaruh AI terhadap kepercayaan diri mereka tidaklah mutlak (Abimanto & Mahendro, 2023). Sebagian menyatakan "tidak terlalu" atau "tergantung" dan "tidak sepenuhnya," menunjukkan bahwa AI mungkin membantu dalam aspek teknis pembelajaran tetapi belum tentu mengatasi semua aspek kepercayaan diri dalam berbahasa. Beberapa responden juga mengindikasikan bahwa kepercayaan diri lebih bergantung pada karakteristik individual dan keterlibatan dengan metode belajar lainnya, seperti membaca buku.

Secara keseluruhan, AI tampaknya menjadi alat yang efektif untuk membangun dasar kepercayaan diri dalam pembelajaran bahasa melalui lingkungan yang aman dan tidak menghakimi, memungkinkan perbaikan yang konsisten, dan memberikan keleluasaan untuk berlatih dengan kecepatan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Meskipun demikian, tingkat efektivitasnya dalam membangun kepercayaan diri tetap bervariasi bergantung pada preferensi dan kebutuhan pembelajaran setiap orang.

2. Bagaimana AI Dapat Membantu Bahasa Inggris

telah menjadi alat yang sangat berharga dalam membantu peningkatan membaca bahasa Inggris. Berdasarkan berbagai tanggapan, AI memberikan kontribusi signifikan melalui umpan balik langsung terhadap pelafalan, mengoreksi kesalahan grammar dan pronunciation, serta menyajikan (Asril et al., 2024). Pengguna merasa terbantu karena AI dapat mendeteksi kesalahan spesifik, memberikan contoh pelafalan yang benar, dan memungkinkan latihan berulang yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Aplikasi berbasis AI (Jamiluddin et al., 2022). Selain meningkatkan baca, AI juga membantu pengembangan keterampilan mendengarkan, memperkaya kosakata, dan meningkatkan pemahaman bahasa Inggris lisan.

Kemampuan AI untuk memberikan koreksi secara real-time membuat proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan mudah, sehingga pengguna dapat melatih kemampuan membaca bahasa Inggris dengan cara yang lebih terarah dan efektif. AI memberikan evaluasi instan terhadap pelafalan, memungkinkan pembelajaran yang lebih cepat dan terarah. AI mampu mengidentifikasi letak kesalahan grammar dan pronunciation secara tepat. Pengguna dapat belajar aksen British dan American, memperkaya pengalaman berbahasa mereka (Suri et al., 2024).

AI menyediakan latihan berulang yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan individu. Selain pelafalan, AI juga membantu meningkatkan keterampilan mendengarkan dan pemahaman bahasa lisan. Dengan berbagai aplikasi berbasis AI, pengguna dapat belajar secara mandiri kapan saja. Koreksi real-time dari AI membuat proses pembelajaran lebih efisien dibandingkan metode tradisional. AI memfasilitasi diskusi harian yang membantu meningkatkan kelancaran berbahasa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Di zamannya digital saat ini, bidang pendidikan telah mengalami perubahan besar sebagai akibat dari adopsi Kecerdasan Buatan (AI). Teknologi pada AI harus dimanfaatkan dalam pendidikan tingkat universitas karena dapat memberikan berpikir positif pada mahasiswa maupun dosen untuk lebih terlibat secara aktif pada proses pengajaran dan pembelajaran yang difokuskan pada tercapainya keindividuan belajar.

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang dibutuhkan dalam beberapa aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga dunia kerja. tapi, banyak pelajar yang masih merasa kesulitan menguasai Bahasa Inggris karena metode pembelajaran tradisional yang membosankan atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka.

Seiring berkembangnya teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), proses pembelajaran bahasa kini bisa dilakukan secara lebih efektif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan AI dalam latihan reading comprehension untuk memperkuat pemahaman sekaligus daya ingat.

Salah satu keunggulan terbesar aplikasi AI adalah kemampuannya untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan keperluan dan kecepatan belajar masing-masing individu. AI dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan pengguna, kemudian menyajikan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pendekatan yang dipersonalisasi ini sangat berbeda dengan metode tradisional yang

cenderung menggunakan pendekatan "satu ukuran untuk semua" yang mungkin tidak cocok untuk setiap pembelajar.

REFERENSI (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256–266. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i2.844>
- Asril, L. Z., Maspufah, M., Zuriati, D., & Fathira, V. (2024). Pengenalan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Pengalaman Belajar Bahasa Inggris. *Sociali: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 116–125. <https://doi.org/10.31849/sociali.v2i2.21575>
- Cita Zunurahma, F., Penggunaan, A., Norenza, Z., & Kunci, K. (2024). Analisa Penggunaan Perangkat Digital Dalam Pembuatan Komik Digital. *Jurnal Kreatif: Karya Pengabdian Untuk Masyarakat*, 1, 89–103.
- Jamiluddin, J., Khairul, M. A., Putri, D., & ... (2022). Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Chatbot Artificial Intellince (AI) Pada Siswa SMP Negeri 9 Palu. *Jurnal ADAM: Jurnal ...*, 1(2), 288–297. <http://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/view/1159%0Ahttp://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/adam/article/download/1159/281>
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1097-Article Text-3401-1-10-20230117.pdf>
- Pendidikan, M., & Inggris, B. (2025). *Analisis Perspektif Guru Terhadap Chat GPT di SMK Negeri 1 Bangli*.
- Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1).

<https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>

Saputra, I., Dewi, S. M., Putri, E. Y., & Mahniza, M. (2024). *Pelatihan digitalisasi sumber belajar , asesmen , dan evaluasi pembelajaran berbasis ChatGPT bagi guru SMPN 9 Payakumbuh*. 8, 3237–3248.

Subiyantoro, H., Hartono, R., Fitriati, S. W., & Faridi, A. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Pengajaran Bahasa Inggris di Perguruan tinggi: Tantangan dan Peluang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 6(1), 346–349. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>

Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023). Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 110–119.

<https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.318>

Suri, P., Annisa, M., Nasution, R. D., Nuran, A. A., & Yusuf, N. (2024). *Jurnal Darma Agung PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBELAJARAN CONTEXTUAL ORAL LANGUAGE SKILLS SEBAGAI*. 176–187.

Syahira, S., Kartini, K., Sulistyahadi, S., & Prafiadi, S. (2023). Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Tentang Penggunaan Ai Dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 263–269.

<https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2630>